

## PREVALENSI DAN FAKTOR RESIKO HEPATITIS B PADA PASIEN RAWAT JALAN DI TIMOR LESTE PERIODE 2022

Dalila Aurelia da Silva Dias da Conceiçã<sup>1\*</sup>, Yoki Setyaji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Politeknik Indonusa Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Duta Bangsa Surakarta

✉Corresponding author : diasliu86@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Prevalensi Hepatitis B pada pasien rawat jalan di Laboratorium Nasional. Metodenya ialah Deskriptif Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Menggunakan data rekam medis (Data Sekunder) Pasien rawat jalan yang melakukan pemeriksaan HBsAg di Laboratorium Nasional yang berjumlah 6452 pasien. Instrument penelitian ialah *Vitros ECIQ Immunodiagnostik*. Teknik analisis data menggunakan Kuantitatif dari data rekam medis selama 3 tahun. Hasil penelitian 1. Prevalensi Hepatitis B pertahunnya menurun hanya 2 % di tahun 2021 didapatkan 17 %, Tahun 2022 15 % dan di tahun 2023 angka prevalensinya menurun hingga 9 %, kemungkinan di periode tahun 2021 ke 2022 tingkat prevalensi masih meningkat di karenakan adanya PANDEMI COVID 19 dan populasi tidak bisa melakukan pemeriksaan rutin dengan baik. Dan juga Kurangnya informasi dari pihak kementerian kepada populasi.

**Kata kunci** : jenis kelamin; prevalensi HBsAg; virus hepatitis B

### ABSTRACT

*The aim of this study was to determine the prevalence of Hepatitis B in outpatients at the National Laboratory. The method was Quantitative Descriptive with a Cross Sectional design. Using medical record data (Secondary Data) there were 6452 outpatients who underwent HBsAg examination at the National Laboratory. The research instrument is Vitros ECIQ Immunodiagnostic. The data analysis technique uses quantitative data from medical records for 3 years. Research results 1. The annual prevalence of Hepatitis B decreased by only 2%, in 2021 it was 17%, in 2022 it was 15% and in 2023 the prevalence rate decreased to 9%, it is possible that in the period 2021 to 2022 the prevalence rate will still increase due to the COVID PANDEMIC 19 and the population cannot carry out routine checks properly. And there is also a lack of information from the ministry to the population.*

**Keywords** : hepatitis B virus, HbsAg prevalence; gender

### PENDAHULUAN

Virus hepatitis B, yang menginfeksi hati dan menyebabkan penyakit akut dan kronis, merupakan sumber penyakit hepatitis B. Virus hepatitis B menyebar melalui hubungan seksual, transfusi darah, dan kontak perinatal (dari ibu ke bayi saat lahir) dengan darah. atau cairan tubuh lainnya dari orang yang terinfeksi virus hepatitis B. Menurut Global Burden of Disease Study, hepatitis B diperkirakan menyebabkan 686.000 kematian, 300.000 di antaranya disebabkan oleh kanker hati dan 317.400 disebabkan oleh sirosis hati akibat hepatitis B (McMahon, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Prevalensi Hepatitis B pada pasien rawat jalan di Laboratorium Nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif non Observasional dengan desain *cross sectional*. Memakai teknik sampling random dalam pemilihan sampel di mana sampel yang terpakai adalah total dari populasi 3 tahun yang melakukan pemeriksaan HBsAg di laboratorium Nasional. Data dikumpulkan pada penelitian ini sebagai berikut : Statistik sekunder /rekam medis (Data bulanan) di tahun 2021 sampai dengan 2023. Pengumpulan data tersebut di ekstrak dari schuylab yang di gunakan oleh rekam medis untuk mengolah status pasien rawat jalan yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium. Pemeriksaan Sekringing tes dengan menggunakan Vitros Imunodiagnostik ECIQ dengan Cut Off : < 1.00 (Reactive) dan < 0.90 (non Reactive). Data di Ekstrat menggunakan Eksel dari hasil reactive dan non reactive yang ada pada Vitros Imunodiagnostik ECIQ. Data yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan Jenis kelamin, umur di atas < 40 tahun dengan total populasi 6452 pada 3 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini dari total 6452 populasi yang melakukan pemeriksaan HBsAg di Laboratorium Nasional dimana Prevalensi pertahun dan 3 tahun dari hasil ractive dan non reactive dari jumlah total yang ada berdasarkan jenis kelamin dan umur > 40 tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Pemeriksaan HBsAg pada Vitros ECIQ**

Hasil HBsAg	Pemeriksaan	Jenis Kelamin		Jumlah (N)	Presentasi (%)
		L	P		
Reactive >1.00		586	306	892	13 %
Negative/Non Reactive < 0.90		2858	2.702	5560	86%
<b>Total</b>		<b>3444</b>	<b>3008</b>	<b>6452</b>	<b>99%</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persentase pertahunnya pada pasien rawat jalan laki-laki dan perempuan sebanyak 99 %.

**Tabel 2. Prevalensi Hepatitis B Pertahunnya**

Variabel	Tahun			Hepatitis Reactive			Presentasi HBsAg Positif /Total (%)
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	
Jenis Kelamin							
Laki- Laki	1491	1147	806	247	210	129	17 %
Perempuan	725	910	1346	137	117	79	15 %
<b>Total</b>	<b>2216</b>	<b>2057</b>	<b>2152</b>	<b>384</b>	<b>327</b>	<b>208</b>	<b>9 %</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil persentase pertahunnya paling tinggi adalah laki-laki di tahun 2021 didapatkan 17 % sedangkan di tahun 2022 didapat 15 % dan 2023 menurun 9 % dari 17 %.

**Tabel 3. Prevalensi Hepatitis B Dalam 3 Tahun**

Jenis Kelamin	Jumlah	HBsAg non Reaktif	HBsAg initial Reaktif	Prevalensi
Perempuan	3008	2702	306	34%
Laki – laki	3444	2858	586	65%
<b>Total</b>	<b>6452</b>	<b>5560</b>	<b>892</b>	<b>99%</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan Hasil prevalensi hepatitis B pada pasien rawat jalan dalam 3 tahun adalah Laki-Laki berjumlah 65 % dan perempuan berjumlah 34 % .Penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat prevalensi hepatitis B pada laki-laki maupun perempuan masih meningkat di karenakan adanya PANDEMI COVID 19 maka populasi tidak aktif untuk mengontrolkan diri ke rumah sakit terdekat. Populasi juga banyak masih mengkonsumsi alkohol,seks bebas dan juga tidak adanya informasi yang lengkap dari kementerian kesehatan terhadap populasi yang ada di daerah pelosok.

Tingkat prevalensi yang tinggi pada penelitian ini adalah laki-laki dimana lebih banyak mengkonsumsi alkohol,seks bebas dan juga banyak populasi yang tidak menerima vaksinasi sejak lahir karna program vaksinasi yang di berikan oleh WHO baru di laksanakan di tahun 2013 pada bayi yang baru lahir.Riwayat mengkonsumsi alkohol di waktu yang lama Medula Unila pada tahun 2013 melaporkan bahwa sirosis hati dan komplikasinya disebabkan oleh kerusakan hati yang ireversibel {Medula Unila.2013;1(2):19-26}. Secara global, prevalensi HBsAg positif pada tahun 2016 adalah 3,9% (95% CI: 3,4-4,6 %).

Di Indonesia, prevalensi hepatitis B secara nasional adalah 7,1% menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas), dan terdapat tren peningkatan penyakit hati berlemak non-alkohol (NAFLD) di Asia Pasifik akibat perubahan sosial ekonomi dan perubahan sosial-ekonomi. adopsi gaya hidup barat. Perubahan pola makan sangat erat kaitannya dengan peningkatan sindrom metabolik. Dr Imran menyatakan, meski terjadi penurunan prevalensi hepatitis secara signifikan, namun jumlah kasus di Indonesia masih tetap tinggi. Menurut WHO, Indonesia menempati peringkat keempat dunia di Asia Tenggara atau Wilayah Tenggara (SEARO) untuk kejadian dan kematian akibat penyakit hati, dengan 56 ribu kasus terdiagnosis. Hal ini menunjukkan masih banyak penderita hepatitis B yang tidak terdiagnosis namun tidak dilakukan skrining dan berpeluang menularkan ke orang lain.

## **KESIMPULAN**

Tingkat prevalensi Hepatitis B periode 2021 ke 2022 hanya menurun 2% kemungkinan pasien rawat jalan yang melakukan pengobatan rutin tidak dengan teratur di karenakan PANDEMI COVID 19.Di tahun 2023 prevalensi hepatitis B menurun hingga 8 % dari 17 % menjadi 9 %.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada pihak Institusi Laboratorium Nasional yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Intittusi Laboratorium dengan mengumpulkan data dari Data Rekam Medis dan juga Pihak Kampus Universitas Politeknik Indonusa Surakarta yang telah menerima judul yang diajukan, oleh Peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri Sanityoso Sulaiman, Irsan Hasan, Cosmas Rinaldi A. Perlemakan Hati Non Alkoholik dan Risiko Fibrosis Hati pada Pasien Hepatitis B Kronis.Jurnal Penyakit Dalam Indonesia VOL.10 No.3 Sep 2023
- Angka Hepatitis B dan C di Indonesia Turun (kemkes.go.id) tahun 2024.
- Amsalu, A., M. Worku, E. Tadesse, & T. Shimelis. 2016. The exposure rate to hepatitis B and C viruses among medical waste handlers in three government hospitals, southern Ethiopia. *Epidemiology and Health* 38:1-8.
- Danastri, CN. Medula, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2013. Sirosis hepatis pada pasien dengan riwayat mengkonsumsi alkohol kronik.
- Dwi Yulia.Virus Hepatitis B Ditinjau dari Aspek Laboratorium. Jurnal Kesehatan Andalas 2019.<http://jurnal.fk.unand.ac>